

BAB II

UPACARA SANGJIT ETNIK TIONGHOA HOKKIAN

2.1. Penetapan Waktu Acara Dan Penetapan Baki

Sangjit adalah salah satu prosesi adat yang umumnya dilakukan setelah proses lamaran dan sebelum acara pernikahan berlangsung dalam budaya Tionghoa biasanya diadakan secara tertutup dan hanya dihadiri oleh keluarga dan kerabat terdekat. *Sangjit* dalam dialek Hokkian adalah (送日 *Song ri*) yang artinya pengiriman hari. *Sangjit* juga dapat berarti salah satu prosesi pernikahan dalam budaya Tionghoa. Adat istiadat ini yang masih dipegang teguh oleh masyarakat Tionghoa di Indonesia. Upacara *sangjit* ini diadakan oleh pasangan yang bernama Darmanto sebagai calon mempelai pria dan Rebecca Alicia sebagai calon mempelai wanita yang sudah dilangsungkan pernikahan pada tanggal 6 Maret 2021. *Sangjit* juga bisa dikatakan sebagai sebuah acara lamaran sekaligus pertunangan resmi yang diawali dengan seserahan, seperti pihak keluarga pria akan membawa beragam hantaran atau hadiah dalam beberapa baki kepada pihak keluarga wanita berdasarkan kesepakatan antar keluarga. Barang maupun makanan tersebut diletakan pada baki (nampan) yang dibungkus dan ditata agar lebih menarik. Mengenai jumlah baki di tentukan berdasarkan kesepakatan bersama dari sisi pria atau wanita, namun tetap pada ketentuan tradisi bahwa angka baki harus berjumlah genap seperti enam, delapan, sepuluh, dua belas baki/bawaan dan tidak boleh angka empat. Dalam bahasa Tionghoa angka empat berbunyi “四 (sì)” bunyi tersebut hampir sama dengan arti kata “Mati (死 sǐ)”. Menurut Jusuf, 2000 simbol Angka empat memiliki arti tidak baik (pelafalan angka empat dalam bahasa mandarin terdengar sama dengan kata kematian). Oleh karena itu sebagian masyarakat Tionghoa menganggap angka empat “四 (sì)” hal itu sebagai doa, maka dari itu angka empat dihindari.

Untuk mengadakan acara ini tidak bisa dilakukan secara sembarangan, seperti penentuan hari baik untuk tanggal pernikahan, penentuan waktu pelaksanaan *sangjit* yang ditentukan berdasarkan perhitungan khusus menurut kepercayaan masyarakat Tionghoa. Hal ini dilakukan dengan kepercayaan agar seluruh rencana dapat berjalan lancar. Setelah adanya tanggal yang bagus dan penentuan jumlah baki yang ingin diberikan, maka calon pengantin akan mencari tempat untuk pelaksanaan acara tradisi *sangjit*. Penentuan tempat *sangjit* biasanya mencari yang memiliki ruang private untuk keluarga dan bertema chinese serta ruangan dapat di dekorasi.

Acara *sangjit* dilakukan setelah prosesi lamaran dan sebelum prosesi pernikahan biasanya antara satu bulan atau satu minggu sebelum acara pernikahan secara resmi. Waktu pelaksanaan prosesi *sangjit* umumnya berlangsung pada siang hari, antara pukul 10.00-13.00 WIB. Acara ini dianggap sakral karena turut melibatkan keluarga besar dari kedua pihak. Selain itu *sangjit* juga berfungsi sebagai acara pertemuan antara calon besan, menantu, beserta keluarganya, dan memiliki tujuan untuk mempererat hubungan kekeluargaan antar dua keluarga. Jika tanggal, tempat pelaksanaan, jam acara, penentuan baki sudah di tetapkan maka calon pria dan wanita mulai mempersiapkan barang-barang yang akan di berikan dalam baki seperti perlengkapan kebutuhan pria dan wanita, makanan kaleng dan lain-lain. Untuk penunjang acara, calon pria dan wanita mempersiapkan pakaian yang akan di pakai pada saat acara *sangjit* seperti *Cheongsam* atau *qipao*⁶¹ dan menentukan tema warna yang nantinya akan menyesuaikan dari dekorasi, pakaian keluarga dan tamu yang akan hadir, tetapi hal ini tidak diwajibkan semua di lakukan tergantung pada masing-masing calon pengantin. Karena ada beberapa pasangan yang ingin lebih simple dalam pakaian yang akan di gunakan seperti kemeja atau kaos yang hanya menyesuaikan dengan tema warna saja. Setelah perlengkapan dan pakaian sudah dipersiapkan, acara *sangjit* kurang lengkap tanpa ada pendukung acara seperti pembawa acara yang nantinya akan memimpin jalannya acara dan membuat susunan acara, serta photographer/videographer yang akan mendokumentasikan jalannya acara.

Menurut Herman Tan, 2013 hal pertama yang dilakukan saat prosesi *sangjit* adalah keluarga calon mempelai pria akan datang ke rumah calon mempelai wanita dengan membawa barang-barang seserahan (yang sudah diisikan barang-barang keperluan wanita). Sedangkan keluarga mempelai wanita bersiap-siap menyediakan hidangan untuk kedatangan dari mempelai pria dan bersiap diri di depan pintu untuk menyambut kedatangan rombongan dari calon mempelai pria. Setelah rombongan mempelai pria sampai di tempat calon mempelai wanita, lalu rombongan mempelai pria disambut dan dipersilahkan untuk masuk ke dalam ruangan yang sudah di sediakan oleh keluarga besar dari calon mempelai wanita.

⁶¹ *Cheongsam* atau *qipao* = salah satu jenis pakaian nasional Tiongkok

Di hari acara, tempat pelaksanaan diadakan di restoran central yang berlokasi di Tomang pada tanggal 5 Maret 2021 di jam 10.00 WIB. Penentuan tanggal acara menjadi H-1 dari tanggal pernikahan dikarenakan ada beberapa pertimbangan seperti tanggalnya cukup bagus untuk dilaksanakan, kondisi pandemi covid yang masih kurang kondusif, adanya pihak keluarga dari Ibu mempelai pria yang tinggal di Palembang atau di luar Jakarta yang menjadi bahan pertimbangan jika jeda tanggal *sangjit* jauh dengan tanggal pernikahan. Untuk tema yang di gunakan adalah warna merah dengan nuansa dekorasi bunga elegan yang dibantu oleh Momento Decor, untuk pembawa acara oleh Irwan, photographer oleh Darmadi, busana *sangjit* dengan Anggi Le Emerald. Calon mempelai pria beserta keluarga datang ke tempat acara yang diadakan di restoran central yang berlokasi di Tomang dengan membawa baki dan disambut hangat oleh orang tua dan keluarga dari calon mempelai wanita, mereka saling memberi salam dan melakukan soja^[7]. Pembawa baki harus yang lebih tua baik yang belum menikah ataupun yang sudah menikah.

2.2. Busana *Sangjit*

Busana *Cheongsam* dikenal dengan sebutan lain yaitu *qipao*. Busana *Cheongsam* atau *qipao* adalah salah satu jenis pakaian nasional Tiongkok. Awal baju *Cheongsam* atau *qipao* dimulai saat Dinasti Qing dan berdirinya Republik China pada tahun 1912. Baju *Cheongsam* atau *qipao* ini berasal dari Manchu di Cina utara, dan kemudian menjadi populer di Shanghai pada tahun 1920-an. *Cheongsam* dalam penulisan Cina (长衫 *Chángshān* yang berarti gaun panjang / kemeja panjang). Dalam prosesi *sangjit* ini satu keluarga harus menggunakan baju berwarna merah, karena di dalam budaya Tionghoa warna merah melambangkan kebahagiaan (Jusuf, 2000). Warna pakaian dalam prosesi *sangjit* boleh menggunakan warna seperti merah, kuning keemasan. Sedangkan warna pakaian yang perlu dihindari pada saat prosesi *sangjit* adalah hitam dan coklat karena warna tersebut melambangkan dengan suasana duka dan juga dianggap seperti warna kesialan..

Pada saat penulis berada di lokasi kedua mempelai (pria dan wanita) sedang menggunakan *cheongsam* atau *qipao* berwarna kuning emas sedangkan orang tua serta saudara-saudara kandung menggunakan busana gaun berwarna merah dan baju berkerah berwarna merah.

[7] Soja adalah tunduk (membungkuk) memberi hormat

Gambar 2.1. Kedua mempelai menggunakan cheongsam/qipao.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.2. Dekorasi di Restoran Central Tomang.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

2.3. Barang -barang yang digunakan saat upacara *sangjit* dan Tata Acara Pelaksanaan Upacara *sangjit*.

Baki yang dibawa oleh pihak pria

1. Perhiasan (kalung,gelang), uang susu dan uang pesta
2. Perlengkapan wanita (tas, parfum, Piyama, dompet, jam,sepatu, sendal)
3. Perlengkapan alat-alat rias wajah (lipstik, bedak, bath and body, dan lain-lain)
4. Dua botol Anggur dan dua tilin merah
5. Enam manisan tengteng, enam misua,coklat koin
6. Enam kaki babi kaleng, enam leci kaleng
7. Dua belas buah jeruk
8. Dua belas buah apel

Gambar 2.3. Pembawa baki dari pihak mempelai pria.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pertama yang dipersilahkan masuk terlebih dahulu adalah pemegang baki yang pertama karena untuk bertemu kepada orang tua mempelai wanita dengan menyampaikan pesan dan maksud kedatangan rombongan calon mempelai pria serta memberikan baki serta memperkenalkan keluarga dari pihak pria ke keluarga pihak wanita. Pihak wanita menyambut hangat dan menerima maksud tujuan untuk melamar sang wanita.

Gambar 2.4. Foto pertama pemegang baki menyampaikan maksud kedatangan dari pihak pria.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah perkenalan, seserahan diberikan satu per satu dimulai dari pemberi baki pertama yang berisikan perhiasan (kalung, gelang), uang susu dan uang pesta kepada penerima baki pertama.

Gambar 2.5. Foto pertama pemberi baki dan penerima baki.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kemudian dilanjutkan dengan pemberi baki kedua yang berisikan perlengkapan wanita (tas, parfum, Piyama, dompet, jam,sepatu, sandal) untuk diberikan kepada penerima baki kedua.

Gambar 2.6. Foto kedua pemberi baki dan penerima baki.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah itu dilanjutkan dengan pemberi baki ketiga yang berisikan perlengkapan alat-alat rias wajah (lipstik, bedak, bath and body, dan lain-lain), untuk diberikan kepada penerima baki ketiga.

Gambar 2.7. Foto ketiga pemberi baki dan penerima baki.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Berikutnya dilanjutkan dengan pemberi baki keempat yang berisikan dua botol anggur dan dua pasang lilin besar berwarna merah yang diikat dengan pita merah kepada penerima baki keempat.

Gambar 2.8. Foto keempat pemberi baki dan penerima baki.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah itu dilanjutkan dengan pemberi baki yang kelima yang berisikan enam tengteng, enam misua, dan coklat koin kepada penerima baki kelima.

Gambar 2.9. Foto kelima pemberi baki dan penerima baki.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kemudian dilanjutkan dengan pemberi baki keenam yang berisikan enam kaki babi kaleng, dan enam leci kaleng kepada penerima baki keenam.

Gambar 2.10. Foto ke enam pemberi baki dan penerima baki.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Berikutnya dilanjutkan dengan pemberi baki ketujuh yang berisikan dua belas buah jeruk kepada penerima baki ketujuh.

Gambar 2.11. Foto ketujuh pemberi baki dan penerima baki.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lalu yang terakhir dilanjutkan dengan pemberi baki kedelapan yang berisikan dua belas buah apel kepada penerima baki kedelapan

Gambar 2.12. Foto kedelapan pemberi baki dan penerima baki.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah semua baki-baki sudah diterima oleh keluarga calon mempelai wanita kemudian langsung di bawa ke dalam ruangan. Kemudian calon mempelai pria yang digandeng oleh kedua orang tuanya masuk kedalam ruangan tersebut untuk menemui orang tua dari pihak wanita beserta keluarga besar dari pihak wanita.

Gambar 2.13. Calon mempelai pria bersama dengan orang tua.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kemudian mempelai pria beserta orang tuanya memberikan salam kepada orang tua dari mempelai wanita.

Gambar 2.14. Calon mempelai pria memberi salam dengan orang tua dari mempelai wanita.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah baki pria sudah diberikan ke pihak wanita dan kedua orang tua sudah bertemu, maka mulai ke jamuan makan yang telah disediakan khusus untuk kedua mempelai beserta dengan kedua orang tua dari mempelai. Setelah itu mereka duduk bersama dalam satu meja untuk saling mendekatkan diri antar keluarga. Selama acara pemberian dan penerimaan baki berlangsung mempelai wanita tidak diperbolehkan untuk berada ditempat tersebut karena memiliki pantangan, sehingga calon mempelai wanita harus berada ditempat yang berbeda. Setelah acara pemberian dan penerimaan baki sudah selesai maka sang mempelai wanita barulah dipersilahkan dan dipertemukan kepada calon mempelai pria, yang sudah menunggu di meja makan yang sudah disediakan. Selanjutnya dilakukan dengan acara makan siang bersama, dengan jamuan yang telah dihidangkan. Menu yang dihidangkan ada sup delapan jenis sebagai hidangan pembuka, hidangan utama ada ayam asam manis, cumi goreng saus *hunan*, sapi cah brokoli, nasi goreng, ikan gurame goreng *taousho*, udang telur asin, *chinese tea*, dan hidangan penutup ada buah campur, *peach gum*.

Gambar 2.15. Kedatangan calon mempelai wanita.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.16. Kebersamaan calon mempelai wanita dan pria beserta kedua orang tua dari pasangan.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Acara dilanjutkan dengan ramah tamah dan makan siang. Sebelum makanan disantap diadakan doa makan bersama yang dibawakan oleh salah satu dari keluarga wanita.

Gambar 2.17. Pembawa doa makan.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.18. Foto calon pengantin beserta para orang tua.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.19. Salah satu meja tamu yang sedang makan siang.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Saat acara makan sudah selesai, dilanjutkan kembali dengan memberikan kata sambutan dari salah satu keluarga pihak wanita beserta memperkenalkan keluarga inti dan keluarga besarnya kepada pihak pria.

Gambar 2.20. Pemberi sambutan dari keluarga pihak wanita.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kemudian pembawa acara memberikan pertanyaan kepada orang tua pihak wanita apakah acara *sangjit* ini sudah sah? kemudian dijawab oleh orang tua wanita bahwa acara *sangjit* ini sudah sah. Kemudian keluarga dari pihak pria juga memberikan sebuah kata sambutan beserta memperkenalkan keluarga inti dan keluarga besarnya. Acara ini dilakukan agar saling mengenal dan apabila saat bertemu di suatu tempat dapat saling menyapa.

Gambar 2.21. Pemberi sambutan dari keluarga pihak pria(calon mempelai pria).



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kemudian setelah kedua keluarga memberikan kata sambutan dan memperkenalkan masing- masing keluarga, dilanjutkan dengan acara foto-foto bersama, dan pemasangan perhiasan kalung, dan gelang dari Ibu mempelai pria kepada calon mempelai wanita. Sebagai tanda pengikat dari keseriusan mempelai pria untuk menikah dengan mempelai wanita.

Gambar 2.22. Pemasangan perhiasan kepada calon mempelai wanita.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Acara selanjutnya yaitu keluarga mempelai wanita juga ikut memberikan baki sebagai balasan hadiah dengan pengembalian dan pemberian baki ke pihak mempelai pria. Pengembalian baki dilakukan dengan cara membagi barang-barang yang telah diberikan oleh pihak mempelai pria seperti pemisahan uang pesta yang sebagian uangnya diambil oleh Ibu dari mempelai wanita sebagai tanda tidak menjual anak wanitanya serta tetap dapat menjalin hubungan dengan anak wanitanya, dan memiliki kesetaraan *gender*. Sisa uang lainnya akan diberikan kepada Ibu dari mempelai pria sebagai tanda modal uang pesta pernikahan.

Gambar 2.23. Foto pengambilan dan pengembalian sisa uang pesta dari pihak wanita kepada pihak pria.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pihak mempelai wanita mengembalikan isi baki yang akan diberikan kepada pihak mempelai pria dan pengembalian barang berdasarkan pembagian setengah dari total barang tersebut yaitu :

1. Uang pesta.
2. Buah jeruk.
3. Buah apel.
4. Kaki babi kaleng, leci kaleng
5. Tengeng, coklat koin, misoa.

Pihak mempelai wanita memberikan kepada pihak mempelai pria yaitu :

1. Pelengkapan pria seperti sepatu, jam tangan, parfum, baju piyama, baju, celana, ikat pinggang, dan dasi.
2. Dua botol sirup.
3. Kue mangkok.

Gambar 2.24. Pengeluaran isi baki dan pengembalian beberapa isi baki.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.25. Pemberian baki untuk pihak pria.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sebelum mengakhiri acara, adanya pemberian angpau sebagai tanda terima kasih kepada keluarga yang telah meluangkan waktu dan mau menjadi pemberi/penerima baki serta untuk mereka yang masih sendiri akan enteng jodoh. (Herman Tan, 2013) dalam acara *sangjit* ini. Pemberian angpau untuk keluarga pihak mempelai wanita diberikan oleh Ibu dari pihak mempelai pria dan sebaliknya. Simbol pemberian ini untuk menghargai antara keluarga dan mendekatkan diri kepada masing-masing keluarga pasangan mempelai.

Gambar 2.26. Pemberian angpau merah kepada pembawa dan penerima baki



Sumber :

Dokumentasi Pribadi

Setelah diberikan angpau merah dari pihak wanita dan pria, mereka melakukan foto bersama sebelum mereka berpisah dan kembali ke rumah masing-masing.

Gambar 2.27. Pemberian angpau merah kepada pembawa dan penerima baki



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.28. Foto bersama (sang mempelai dengan pembawa dan penerima baki)



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Acara *sangjit* ini merupakan tata cara yang sering di lakukan dalam tradisi pertunangan Tionghoa, dengan adanya perkembangan jaman yang menyesuaikan ke arah modern namun tetap mempertahankan makna dan budaya yang masih ada dari dulu sampai saat ini.

Gambar 2.29. Keluarga inti dari calon mempelai wanita dan pria.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2.30. Penulis bersama calon mempelai wanita dan pria.



Sumber:

Dokumentasi Pribadi

Acara ini berkaitan erat dengan tradisi keluarga dan leluhur, sehingga tidak perlu memaksakan diri untuk mengadakan acara *sangjit* secara mewah di sebuah restoran atau ruang serbaguna. Apabila memiliki dana yang terbatas, kedua mempelai dapat melakukan di rumah atau meminta bantuan kepada saudara hingga teman untuk mempersiapkan kebutuhan *sangjit*, jika kedua mempelai tidak memiliki waktu dalam mempersiapkan kebutuhan *sangjit* namun memiliki dana yang berlebihan, sang mempelai dapat membayar jasa event organizer khusus *sangjit* untuk dapat membantu proses berjalannya upacara *sangjit*.

